

**Masalah Sosial Budaya Terhadap Tingginya Angka *Stunting*
(Studi Kasus: Nagari Sasak, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten
Pasaman Barat, Sumatera Barat)**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**Pembimbing 1: Sri Meiyenti, S.Sos., M.Si
Pembimbing 2: Hairul Anwar, S.Sos.,M.Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2024

INTISARI

Reski Dwi Betharia. BP 1810823006. Departemen Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas.2024. Judul “Masalah Sosial Budaya Terhadap Tingginya Angka *Stunting* (Studi Kasus di Nagari Sasak, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat)”. Pembimbing I Sri Meiyenti, S.Sos.,M.Si dan Pembimbing II Hairul Anwar, S.Sos., M.Si.

Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan terkait sosial budaya yang ada di Nagari Sasak yang menjadi permasalahan tingginya angka *stunting* di Nagari sasak tersebut. *Stunting* menjadi salah satu permasalahan dengan penyebab yang kompleks yang dilihat dari berbagai faktor yang banyak sehingga tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil maupun balita saja tetapi juga masalah sosial budaya. Segala hal yang berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan masyarakat merupakan wujud dari aspek sosial budaya yang ada di masyarakat. Faktor sosial budaya merupakan faktor yang melekat dalam individu setiap masyarakat di tempat tinggalnya maupun dimana ia berada, permasalahan yang berkaitan dengan aspek sosial budaya seperti faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya masyarakat setempat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menggunakan metode studi kasus dengan lokasi penelitian di Nagari Sasak, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan dan juga dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari informan pokok dan informan dasar. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan sosial budaya terkait *stunting* yang terdapat di Nagari Sasak dengan menggunakan konsep kebudayaan yang mengacu pada sistem pengetahuan oleh Goodenough.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa permasalahan sosial budaya yang terdapat di Nagari Sasak menyangkut pengetahuan ibu yang kurang baik dalam prakteknya mengasuh anak, pola pemberian makan dan juga keberagaman makanan yang kurang dalam memenuhi nutrisi anak. Masalah sosial budaya lainnya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan, kebersihan lingkungan dan pola hidup bersih dan sehat. Hal ini merupakan faktor yang mendasari terjadinya *stunting* di Nagari Sasak. Upaya pemerintah dalam menangani permasalahan *stunting* sudah ada, namun dalam penerimaan masyarakat terhadap jalannya program masih belum terlaksana dengan baik. Mengubah kebiasaan ibu terkait dengan permasalahan sosial budaya, yaitu pola asuh ibu dalam merawat anak, kebersihan lingkungan, pemberian makan, keberagaman makanan, dan pentingnya mengikuti rangkaian pemeriksaan kesehatan.

Kata Kunci: Sosial Budaya, *Stunting*

ABSTRACT

Reski Dwi Betharia. BP 1810823006. Department of Social Anthropology. Faculty of Social and Political Sciences. University of Andalas.2024. Title "Socio-Cultural Problems on High *Stunting* Rates (Case Study in Nagari Sasak, Sasak Ranah Pasisie District, West Pasaman Regency, West Sumatra)". Supervisor I Sri Meiyenti, S.Sos., M.Si and Supervisor II Hairul Anwar, M.Si.

This study describes the socio-cultural related problems that exist in Nagari Sasak, namely the problem of high *stunting* rates in Nagari Sasak. *Stunting* is one of the problems with complex causes seen from various factors so that it is not only caused by malnutrition experienced by pregnant women and toddlers but also socio-cultural problems. Everything related to the behavior and habits of the community is a manifestation of the socio-cultural aspects that exist in society. Socio-cultural factors are factors that are inherent in the individuals of each community where they live and where they are, problems related to socio-cultural aspects such as belief factors and cultural knowledge of the local community.

This research is a descriptive qualitative research using the case study method with the research location in Nagari Sasak, Sasak Ranah Pasisie District, West Pasaman Regency. Data collection was done through observation, in-depth interviews, literature study and documentation. The selection of informants was carried out using purposive sampling technique consisting of principal informants and basic informants. The purpose of this research is to describe socio-cultural problems related to *stunting* in Nagari Sasak using the concept of culture that refers to the knowledge system by Goodenough.

Based on the results of the study, it was found that the socio-cultural problems found in Nagari Sasak involve poor maternal knowledge in the practice of parenting, feeding patterns and also the diversity of food that is lacking in fulfilling children's nutrition. Other socio-cultural problems are low community participation in health services, environmental hygiene and a clean and healthy lifestyle. This is a factor underlying the occurrence of *stunting* in Nagari Sasak. Government efforts in dealing with *stunting* problems already exist, but the community's acceptance of the program is still not well implemented. Changing maternal habits is related to socio-cultural issues, namely maternal parenting in caring for children, environmental hygiene, feeding, food diversity, and the importance of following a series of health checks.

Keywords: *Socio-culture, Stunting*